

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan rawan terjadi pada anak usia sekolah sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan harus ditanamkan sejak usia dini pada anak usia sekolah. Hingga saat ini, kualitas kesehatan anak-anak masih belum dapat dikategorikan baik, karena masih ada banyak masalah kesehatan yang sering terjadi, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Permasalahan terkait gaya hidup dan perilaku kesehatan pada anak-anak usia sekolah dasar biasanya terkait dengan aspek-aspek seperti kebersihan diri dan lingkungan. Munculnya berbagai penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah semakin menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah masih belum mencapai tingkat yang diharapkan (Sumiran *et al.*, 2017).

Beberapa masalah kesehatan yang berkaitan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu penyebab terganggunya proses belajar mengajar pada anak usia sekolah dasar. Beberapa penyakit yang berkaitan dengan kurangnya penerapan PHBS di Sekolah antara lain ISPA, diare, obesitas, kecacangan dan demam berdarah. Berdasarkan data dari Kemenkes RI, prevalensi anak yang menderita ISPA di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 3,55%. Sedangkan prevalensi penyakit diare di Indonesia pada anak tahun 2021 sebesar 9,8% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan pada tahun 2021 Riset Kesehatan Dasar Indonesia melaporkan prevalensi anak usia 5-12 tahun yang kelebihan berat badan

sebanyak 18,8% dan 10,8% mengalami obesitas. Selain itu, menurut survei Subdit Filariasis Kemenkes RI, prevalensi kecacingan pada anak di Indonesia tahun 2018 sebesar 60-80%. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan 73% dari 1.183 kematian akibat demam berdarah dengue pada tahun 2022 adalah anak-anak berusia 0-14 tahun.

Faktor penyebab terjadinya masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar antara lain karena kurangnya pengetahuan mengenai PHBS, kurangnya kesadaran dalam menerapkan PHBS, kurangnya peran guru, tidak adanya sarana prasarana yang memadai dan tidak adanya kebijakan yang mendukung penerapan PHBS di Sekolah (Wahyudin & Setiawan, 2019). Apabila PHBS di Sekolah kurang diterapkan, maka akan berdampak pada penurunan prestasi serta semangat siswa dalam menerima pembelajaran di Sekolah, menurunkan citra Sekolah, serta tidak mendukung suasana belajar dikarenakan lingkungan Sekolah terlihat kotor, banyaknya jajanan yang tidak sehat yang dijual di Sekolah serta banyaknya sampah yang dibuang sembarangan akan menyebabkan berbagai macam penyakit (Srisantyorini & Ernyasih, 2020).

Secara nasional, indikator PHBS sekolah terdiri atas delapan indikator yang meliputi cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, memberantas sarang nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga secara teratur dan terukur, menggunakan jamban sehat, tidak merokok dan melakukan penimbangan BB dan pengukuran TB 6 bulan sekali. Agar PHBS dapat menjadi bagian dari perilaku individu hingga dewasa, maka penting untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sejak usia dini (Hidayani & Sugesti, 2020).

Dalam mengaktualkan PHBS, baik siswa, guru maupun masyarakat di lingkungan sekolah harus sadar, mau serta mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Oleh sebab itu, diperlukan pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah dalam bentuk promosi kesehatan mengingat masih tingginya masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku tidak sehat dikalangan anak usia sekolah. Pemberdayaan PHBS di Sekolah merupakan kegiatan memberdayakan Siswa, Guru dan Masyarakat lingkungan Sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat agar menciptakan sekolah sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri melalui observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri ditemukan sampah yang dibuang sembarangan di depan kelas, tidak tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, kurangnya kebersihan toilet, dan didapati beberapa tempat cuci tangan yang airnya tidak mengalir serta tidak adanya sabun cair untuk mencuci tangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan 7 tahap pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan kegiatan pemberdayaan PHBS tatanan sekolah pada siswa di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan persiapan pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- b. Melakukan pengkajian pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- c. Melakukan perencanaan pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- d. Melakukan penyusunan formulasi pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- e. Melaksanakan pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

- f. Melakukan evaluasi hasil dari pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- g. Melakukan terminasi pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan yang membahas mengenai pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri sebagai upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan dengan sasaran yakni anak usia Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada literatur ilmiah mengenai pemberdayaan siswa sekolah dasar tentang PHBS pada tatanan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku responden terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar.

- b. Bagi instansi, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam menerapkan 8 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian pada topik yang sejenis.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman peneliti khususnya pada bidang kesehatan.